

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian tentang kreativitas berkarya fotografi pada komunitas lubang jarum ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan/ menceritakan kembali suatu peristiwa yang telah diteliti oleh penulis sesuai dengan apa adanya. Seperti yang dikemukakan oleh Dantes (2012, hlm. 51) bahwa “penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/ peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya”.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan instrumen atau alat bantu penelitian berupa buku, pensil, *ballpoint*, kamera, dan telepon genggam.

Buku, pensil, dan pulpen digunakan untuk mencatat data dan informasi yang penulis dapatkan dari narasumber. Kamera digunakan untuk mengabadikan *moment* pada saat observasi dan wawancara berupa foto ataupun video. Telepon genggam digunakan untuk menghubungi dan merekam suara narasumber pada saat pengumpulan data dan informasi dari narasumber.

Penulis juga mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berikut pertanyaan yang akan ditanyakan penulis kepada narasumber :

1. Apa itu Komunitas Lubang Jarum Indonesia (KLJI) ?
2. Bagaimana latar belakang KLJI ?
 - a. Siapa penggagas/pendiri KLJI ?
 - b. Kapan berdirinya KLJI ?
 - c. Dimana keberadaan KLJI ?

- d. Berapa jumlah anggota KLJI ?
3. Apa konsep kreativitas berkarya fotografi pada KLJI ?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan KLJI ?
5. Kapan kegiatan itu dilaksanakan ?
6. Apa yang dimaksud dengan kamera lubang jarum ?
7. Bagaimana bentuk kamera lubang jarum ?
8. Apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kamera lubang jarum ?
9. Bagaimana langkah-langkah proses pembuatan kamera lubang jarum ?
10. Bagaimana cara mengoperasikan/menggunakan kamera lubang jarum ?
11. Bagaimana hasil memotret dengan menggunakan kamera lubang jarum ?
12. Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam proses pencucian kertas emulsi ?
13. Bagaimana langkah-langkah proses pencucian kertas emulsi ?
14. Bagaimana hasil kertas emulsi yang telah melewati proses pencucian ?
15. Apa saja alat dan bahan yang diperlukan dalam proses mengubah kertas emulsi yang negatif menjadi positif ?

C. Teknik Pengumpulan Data

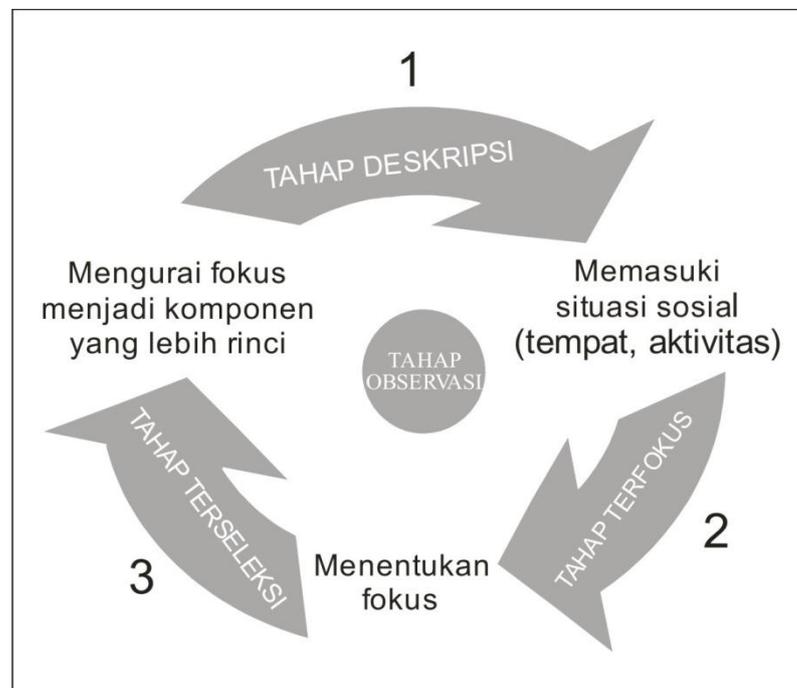
Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data dan informasi yang terstruktur dan akurat. Sehingga kebenaran data dan informasi dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis.

1. Observasi

Dari beberapa teknik penelitian, teknik yang paling penting dalam penelitian ini adalah teknik observasi karena dengan teknik ini penulis secara langsung ataupun tidak langsung mengamati objek sehingga penulis dapat mengungkap fakta peristiwa dan karya yang dihasilkan oleh objek

yang diteliti, seperti yang dikemukakan oleh Satori, M.A. dan Komariah (2013, hlm. 105) bahwa “observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Dengan menggunakan teknik observasi secara tepat, data dan informasi yang diperoleh akan lebih terstruktur dan akurat.

Menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 120) observasi memiliki tiga tahapan yaitu “(1) observasi deskripsi, (2) observasi terfokus, (3) observasi terseleksi”.



Gambar 3.1 Tahap Observasi
(Sumber: Dokumen Penulis, 2014)

a. Observasi Deskriptif

Penulis mengamati secara menyeluruh situasi sosial objek penelitian dan meneliti garis besarnya saja lalu mendeskripsikan semua yang dilihat, didengar dan dirasakan penulis secara umum dan menyeluruh.

b. Observasi Terfokus

Penulis menentukan fokus penelitian yang diambil dari tahap observasi deskriptif dengan cara mempersempit observasi yang diteliti sehingga menjadi lebih fokus.

c. Observasi Terseleksi

Penulis mengurai fokus penelitian menjadi lebih spesifik/terperinci sehingga menemukan pemahaman lebih jauh terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut Sujana (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 130) menyatakan bahwa “wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya penjawab (interviewee).”

Penulis menarik kesimpulan dari pendapat Sujana bahwa wawancara adalah salahsatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pihak penjawab/narasumber yang ditanya secara langsung oleh pihak penanya/penulis.

3. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Teknik ini biasanya dilakukan dengan cara memperoleh data dan informasi bukan dari narasumber secara langsung, melainkan dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data penulis yang menggunakan teknik observasi dan wawancara agar dapat menambah dan mendukung kebenaran suatu permasalahan yang diteliti.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan awal penelitian dengan cara mengidentifikasi masalah serta merumuskan masalah yang akan diteliti, serta menentukan metode, instrumen, teknik pengumpulan data, lokasi, dan subjek penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini penulis ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian sekaligus melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

3. Tahap Analisis Data

. Pada tahap ini penulis menganalisis data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Kemudian penulis menyusun dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

E. Waktu Penelitian

Penelitian terhadap kreativitas berkarya fotografi pada Komunitas Lubang Jarum Indonesia di Kabupaten Subang berlangsung kurang lebih selama enam bulan berawal dari bulan Juli 2014 sampai bulan Januari 2014. Selama itu penulis mengamati, mengolah dan menyusun data yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil sebagai lokasi penelitian berada di Wisma Karya yang terletak di jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 2 Desa

Karanganyar Kabupaten Subang yang merupakan lokasi yang sering digunakan sebagai tempat kegiatan workshop Komunitas Lubang Jarum Indonesia di Kabupaten Subang.

G. Subjek Penelitian

Dalam penelitian penulis memerlukan objek penelitian untuk mendapatkan data dan semua informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yang mengangkat tentang kreativitas berkarya fotografi Komunitas Lubang Jarum di Kabupaten Subang, penulis menjadikan anggota aktif Komunitas Lubang Jarum Indonesia di Kabupaten Subang sebagai objek penelitian.

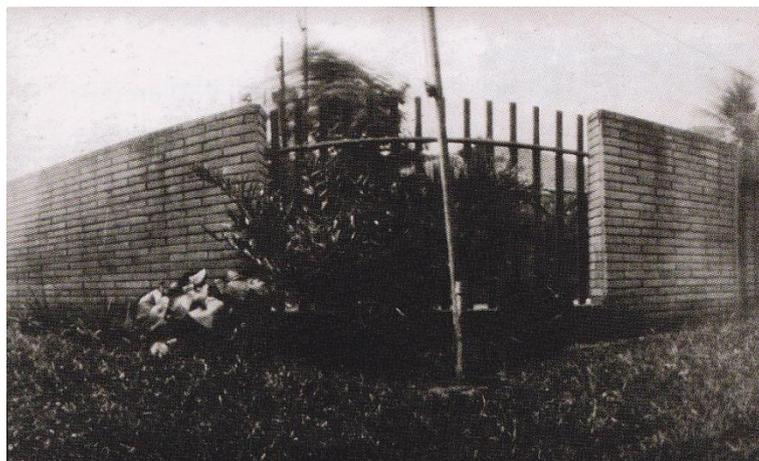


Gambar 3.2 Logo Komunitas Lubang Jarum Indonesia
(Sumber: <http://jakartakita.com/2012/01/16/memotret-dunia-dari-balik-lubang-kecil/>)

Komunitas Lubang Jarum Indonesia adalah sebuah komunitas beraliran alternatif fotografi yang berfokus pada kamera lubang jarum. Dalam komunitas ini setiap anggota bersama-sama berkreasi membuat kamera lubang jarum, memotret, dan mencuci cetak foto.

Komunitas Lubang Jarum Indonesia berdiri pada tanggal 17 agustus 2002. Ray Bachtiar adalah fotografer profesional penggagas Komintas Lubang Jarum di Indonesia. Beliau lahir pada tahun 1959 di Bandung dengan latar belakang pendidikan Desain Grafis ITB.

Berawal dari Ray Bachtiar Dradjat yang melihat beberapa contoh eksperimen dalam bidang fotografi sehingga Ray Bachtiar Dradjat mempunyai keingintahuan untuk lebih memperdalam bidang fotografi dengan mempelajari sejarah kamera *obscura* lalu Ray Bachtiar Dradjat memikirkan bagaimana cara membuat kamera lubang jarum yang terinspirasi dari kamera *obscura*. Ray Bachtiar Dradjat melakukan percobaan membuat kamera lubang jarum dari sebuah kaleng bekas dan mencoba memotret pagar rumahnya menggunakan kamera lubang jarum yang di dalamnya telah disimpan kertas *emulsi*. Setelah memotret, Ray Bachtiar Dradjat mencuci kertas *emulsi* tersebut dengan larutan *developer*, *stop bath*, dan *fixer*.



Gambar 3.3 Foto Pagar Rumah Ray Bachtiar Dradjat
(Sumber: Dradjat, 2008, hlm. 92)

Percobaan yang dilakukan belum menghasilkan karya yang sempurna tetapi dapat dikatakan berhasil karena setelah kertas *emulsi* dicuci, bayangan pagar rumahnya terekam pada kertas *emulsi*, dari situ beliau menemukan kepuasan tersendiri dan menyebut kegiatan tersebut adalah ‘seni proses’ karena beliau menemukan sebuah pelajaran bahwa menghasilkan suatu karya menggunakan kamera yang sangat manual memerlukan proses yang panjang, kreativitas, kerja keras, ketekunan, kesabaran dan ketelitian. Menurut anggapan Ray Bachtiar Dradjat kegiatan ‘seni proses’ ini sangat baik untuk

pendidikan karena menstimulus seseorang untuk kreatif, bekerja keras, tekun, sabar dan teliti.

Pada tahun 2001 Ray Bachtiar Dradjat melakukan uji coba *workshop* pada anak-anak SD yang tinggal di tempat pembuangan sampah Bantar Gebang Bekasi dan anak-anak yatim piatu desa putera Jagakarsa yang dilaksanakan di Galeri I-See (Jakarta). Lalu pada tahun 2002 beliau mendirikan sebuah komunitas bernama Komunitas Lubang Jarum Indonesia dan dibantu oleh teman-temannya untuk mengadakan *workshop* ke lima kota yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Malang dan Denpasar dengan konsep membuat kamera lubang jarum, memotret dan mencuci foto secara manual. Hingga akhirnya kini Komunitas Lubang Jarum Indonesia sudah tersebar diberbagai tempat, salah satunya adalah di Kabupaten Subang pada tahun 2011. Komunitas Lubang Jarum Indonesia di Kabupaten Subang memiliki ciri khas kamera lubang jarum yang terbuat dari bahan paralon berdiameter 2 inchi dan memiliki tinggi 10 cm.

Kegiatan yang dilakukan Komunitas Lubang Jarum Indonesia di Kabupaten Subang ini diantaranya adalah *workshop* (membuat kamera lubang jarum, memotret dan mencuci cetak foto) dan pameran. Kegiatan ini biasanya diadakan satu atau dua bulan sekali. Ada pula hari-hari tertentu yang rutin diadakan *workshop* yaitu pada saat hari ulang tahun Komunitas Lubang Jarum Indonesia setiap tanggal 17 Agustus dan juga pada saat *pinhole day* yang dirayakan setiap hari minggu di minggu ke empat bulan April.